

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW

Natasya Farhana Niam¹, Lumastari Ajeng Wijayanti², Shinta Kristianti³
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
natasyafarhananiam@gmail.com, ajengg1612@gmail.com

ABSTRAK

KB pasca salin adalah penggunaan kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 42 hari setelah melahirkan. KB pasca salin penting untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan berjarak dekat karena dapat mencegah risiko morbiditas ibu dan hasil bayi yang buruk. Pengetahuan sangat penting untuk menunjang keikutsertaan KB. Tujuan dari penelitian adalah mengkaji jurnal hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB. Metode yang digunakan sistem review yang mencari satu kesamaan dalam *literature* jurnal tersebut dan ditarik kesimpulan sesuai tujuan khusus. *keyword* (“Pengetahuan ibu nifas” OR “Keikutsertaan” OR “KB pasca salin”). Analisis dari telaah jurnal mengkaji pengetahuan akseptor, 7 dari 10 artikel berpengetahuan baik, 1 artikel berpengetahuan cukup, 2 artikel berpengetahuan kurang, sebagian besar mengetahui metode suntik dan implan. Pengetahuan baik, status pendidikan ibu membawa peran penting dalam keikutsertaan KB. Mengkaji pengetahuan KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB, 6 artikel berpengetahuan baik dan ikut KB pasca salin, 1 artikel berpengetahuan baik tidak ikut KB pasca salin, 1 artikel berpengetahuan baik dan ikut KB pasca salin, 2 artikel yang berpengetahuan kurang tidak ikut KB. Hasil dari penelitian semakin baik pengetahuan maka semakin besar potensi menggunakan kontrasepsi pasca salin, Kesimpulan Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keikutsertaan menjadi akseptor KB.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu nifas, Keikutsertaan, KB Pasca Salin

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) ialah usaha untuk mengatur kelahirannanak, jarak dan umur yang terbaik untuk mendapatkan keturunan, mengatur kehamilan,

melalui pemajuan, keamanan, dan bantuan pengertian dengan kebebasan konsepsi untuk membentuk keluarga yang berkualitas. (BKKBN, 2013). Program Keluarga Berencana (KB) diselesaikan antara lain untuk mengatur jumlah kelahiran atau ruang kelahiran. Kebutuhan akan penggunaan KB beragam salah satunya yaitu KB pasca salin. (Nur Masruroh, Uliyatul Laili, 2018).

Keluarga berencana pasca kehamilan adalah pemanfaatan teknik profilaksis selama masa nifas selama 42 hari setelah persalinan sebagai tahap untuk mencegah kehilangan kesempatan untuk mengatur keluarga. (RISKESDAS, 2013). Keluarga Berencana Pascapersalinan sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan berjarak dekat setelah melahirkan karena jarak kehamilan yang dekat meningkatkan risiko morbiditas ibu dan hasil bayi yang buruk termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan kecil untuk usia kehamilan.

Hasil cakupan kontrasepsi pasca melahirkan masih belum bisa dikatakan memuaskan. Sebagaimana ditunjukkan oleh BKKBN tahun 2013, pemakaian KB pasca salin dan pasca keguguran berbanding terbalik dengan pemakaian kontrasepsi baru sebesar 13,27%. Pada jumlah tersebut sebagian besar diikuti oleh peserta KB non MKJP, khususnya KB suntik (52,49%) dan KB pil (18,95%), sedangkan cakupan MKJP implan (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Untuk di Jawa Timur cakupan peserta KB pasca salin masih rendah yaitu 48,76% dengan Non MKJP/ Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu metode suntik (71,50%). Sedangkan untuk metode MKJP, IUD sebesar 8,50%. Ada relatif sedikit klien dari metode MKJP. Hal ini mungkin karena penggunaan metode ini membutuhkan aktivitas dan kemampuan tenaga kesehatannya yang lebih rumit. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019).

Banyak faktor yang dikaitkan dengan buruknya pemanfaatan kontrasepsi pascapersalinan. Ini termasuk kurangnya pengetahuan KB pascasalina, keinginan untuk hamil dalam waktu dekat, ketakutan akan efek samping, kurangnya kebebasan untuk menghentikan metode tanpa melibatkan penyedia layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang metode dan ketersediaan metode. Serta

pengetahuan bidan, motivasi bidan, dan ketersediaan sumberdaya (Leevan Tibaijuka, Robert Odongo dkk., 2017).

Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi yang kurang bisa mempengaruhi keputusan dalam pemilihan dan keikutsertaan KB, pengetahuan wanita tentang peran penggunaan kontrasepsi dalam kehidupan keluarga sangat diperlukan untuk ketercapaian kesejahteraan yang baik. Mengingat bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan niat untuk menggunakan kontrasepsi, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan serapan kontrasepsi postpartum. (Ruchita Dixit, Aaradhana Bandhani, 2019).

Manfaat penggunaan kontrasepsi dirasakan oleh perempuan itu sendiri, anak-anaknya, dan masyarakat. Selain itu, penggunaan kontrasepsi selama periode postpartum memainkan peran besar dalam meningkatkan kehidupan wanita dan keluarganya. Perempuan memiliki kesempatan untuk mengakses sistem perawatan kesehatan selama masa nifas yang selanjutnya meningkatkan motivasi mereka untuk menghindari kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Setelah melahirkan, kehamilan dapat terjadi dalam waktu 45 hari setelah melahirkan, bahkan sebelum menstruasi kembali. Dengan demikian, inisiasi penggunaan kontrasepsi yang terlambat pada periode postpartum dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan. (Naoko Kozuki, Neff Walker, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan inisiasi penggunaan kontrasepsi postpartum dalam waktu 6 minggu setelah melahirkan. Untuk membuat pilihan tentang keluarga berencana (KB) perempuan perlu memiliki informasi yang memadai tentang ketersediaan berbagai metode kontrasepsi. (Abbatt dkk., 2013). Selain itu, pemilihan metode kontrasepsi dan waktu inisiasi pada masa nifas bergantung pada pengetahuan wanita tentang kontrasepsi. Selain itu, persepsi perempuan terhadap KB bergantung pada pengetahuan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada sikap dan praktik mereka. (Birye Dessalegn Mekonnen dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Julina Br. Sembiring, dkk, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang berpengaruh terhadap

kesediaan menjadi akseptor kontrasepsi pasca salin, seperti tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran petugas kesehatan. Menurut Julia Br. Sembiring dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan suami dengan kesediaan mengikuti KB pasca salin. (Julina Br. Sembiring dkk., 2020).

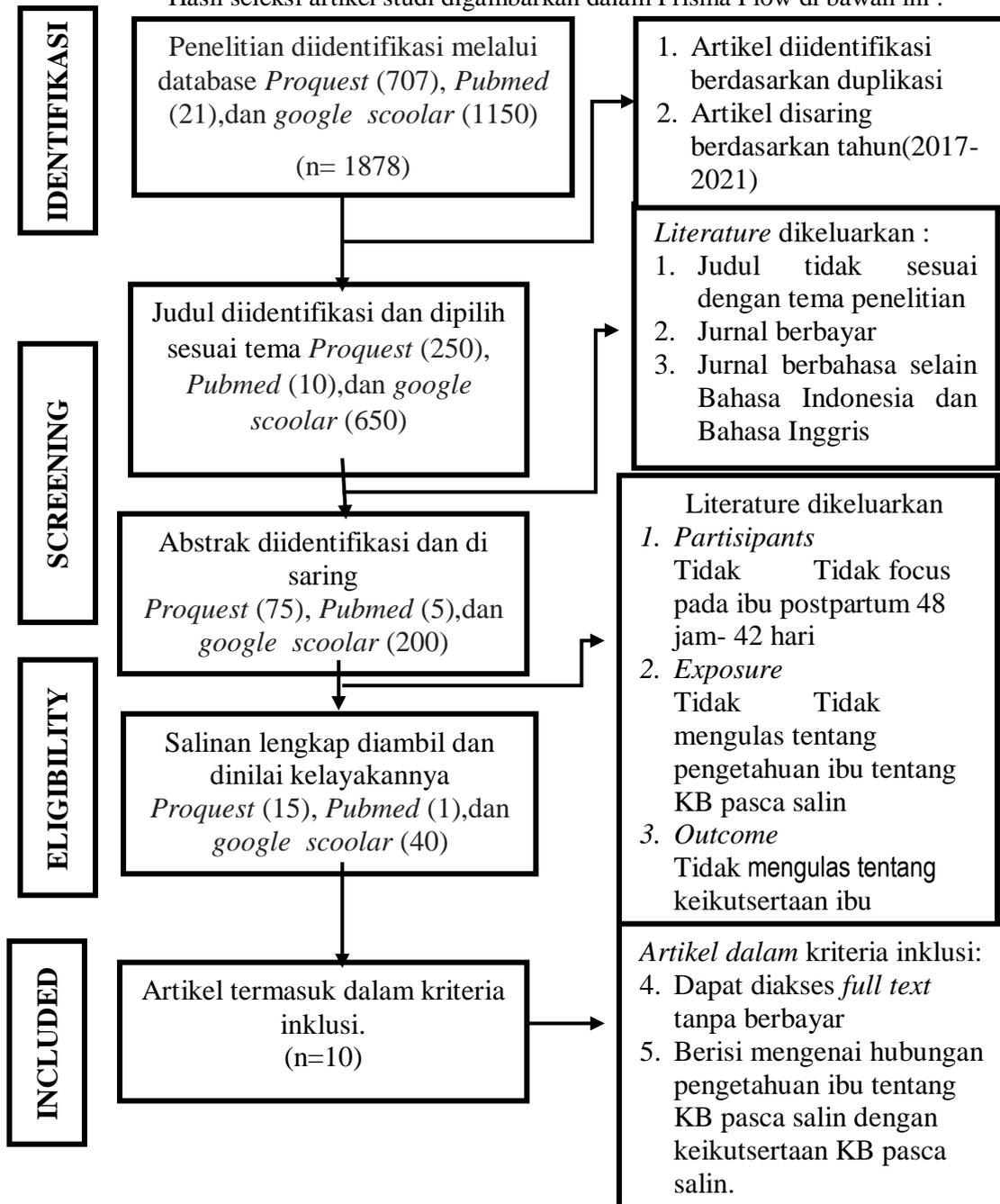
Penatalaksanaan yang bisa dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KB pasca salin yaitu dengan konseling KB saat hamil dan Konseling KB Postpartum, konseling KB postpartum dapat dilakukan dengan menggunakan media leaflet. Konseling tersebut dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca persalinan. Selain itu, untuk menjamin pelayanan KB pascapersalinan yang berkualitas, perlu memperhatikan sumber-sumber berikut : Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten, ketersediaan infrastruktur, ketersediaan alat kontrasepsi dan obat-obatan, ketersediaan pedoman dan media komunikasi, serta dukungan manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur, metode dalam penelitian ini menggunakan *Systematic Mapping Study* yang sangat sistematis dengan memakai tahapan-tahapan dan juga dengan melakukan pemilihan paper menggunakan protokol dan filter yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini data yang dipakai ialah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber artikel terdahulu tentang pengetahuan ibu nifas, KB pasca salin, dan keikutsetaan.

a. Mendokumentasikan Hasil Pencarian *Literature* dalam *Prisma Flow Chart*

Hasil seleksi artikel studi digambarkan dalam *Prisma Flow* di bawah ini :



Gambar *Prisma Flow Chart* Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KB Pasca Salin dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB.

HASIL

1. Tabel 1 Karakteristik Studi

Kategori	N	%
Tahun Publikasi		
2021	2	10
2020	2	20
2019	3	40
2018	1	10
2017	2	20
Total	10	100
Pengetahuan Kb pasca salin		
Pengetahuan baik	7	70
Pengetahuan cukup	1	10
Pengetahuan kurang	2	20
Total	10	100
Keikutsertaan menjadi akseptor KB		
Ikut serta menjadi akseptor KB	8	80
Tidak ikut serta menjadi akseptor KB	2	20
Total	10	100
Desain Penelitian		
Cross Sectional study	9	90
Kuasi-eksperimen	1	10
Total	10	100

Dalam penelitian studi literatur ini sebanyak 10 artikel sudah memenuhi kriteria inklusi, sumber dari artikel ini dari google scholar dan Proquest, terdiri dari lima jurnal dari nasional dan lima jurnal dari internasional. Dalam penelitian artikel yang di ambil 5 tahun terakhir yaitu dari 2017 hingga 2021, artikel terbanyak yang dipublikasikan pada tahun 2019 yakni 3 artikel, 2 artikel pada tahun 2020, 2 artikel pada tahun 2017, 2 artikel terbitan tahun 2021, dan 1 artikel pada tahun 2018, sebagian besar artikel telah membahas mengenai hubungan pengetahuan dengan pemakaian Kb pasca salin yang telah sesuai dengan tujuan pada penelitian. Desain yang digunakan dalam artikel sebagian besar menggunakan *Cross-sectional* dan 1 artikel yang menggunakan kuasi-eksperimen. Artikel dalam penelitian ini berasal dari kota-kota di indonesia dan wilayah negara di dunia, untuk artikel nasional artikel tersebut berasal dari Tebing, Surabaya, Bogor, Sidoarjo, Deli Serdang, dan Kupang. Artikel internasional kota terbitan jurnal berasal dari Ethiopia, Hosaana, dan Nepal.

2. Tabel 2 Karakteristik Responden

No	Kategori	F	%
A. Jumlah Responden			
1.	>100	4	40
2.	101-200	2	20
3.	>200	4	40
	Jumlah	10	100
B. Usia			
1.	≤ 20 Tahun	1	10
2	21-35 Tahun	8	80
3.	≥ 35 Tahun	0	0
4.	Tidak di jelaskan	1	10
	Jumlah	10	100
C. Pendidikan			

1.	Dasar (SD)	0	0
2.	Menengah (SMP,SMA)	8	80
3.	Tinggi (PT)	1	10
4.	Tidak di jelaskan	1	10
		10	100
D. Pekerjaan			
1	IRT	4	40
2.	Pertanian	0	0
3.	Wiraswasta	1	10
4.	Karyawan Pemerintah	0	0
5.	Tidak dijelaskan	5	50
	Jumlah	10	100
E. Paritas			
1.	Jumlah anak 1	3	30
2.	Jumlah anak 2	1	10
3.	Jumlah anak ≥ 3	1	10
4.	Tidak disebutkan	5	50
	Jumlah	10	100

PEMBAHASAN

Dari artikel yang telah di dapatkan dan di review terdapat enam artikel yang berpengetahuan baik dan ikut serta KB pasca salin, satu artikel berpengetahuan kurang dan ikut serta, satu artikel berpengetahuan baik tidak ikut serta KB pasca salin, satu artikel berpengetahuan cukup dan ikut serta KB pasca salin, dan sisanya satu artikel yang berpengetahuan kurang tidak ikut KB pasca salin.

Semakin pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menjadi penghambat dalam proses keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin.

Sejalan dengan pernyataan diatas penelitian yang dilakukan oleh (Seid Jamal Mohammed dkk., 2020) ada hubungan antara pengetahuan yang baik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin, dalam artikel dijelaskan bahwa pengetahuan dan informasi umum yang diketahui responden tentang KB pasca salin sebagai metode kontrasepsi dan manfaatnya tergolong memuaskan, hampir semua yaitu 90,3% mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi AKDR dan sebagian besar turut serta menjadi akseptor AKDR.

Sejalan dengan penelitian (Theresia, 2019) pengetahuan tentang KB pasca salin yang dimiliki ibu bisa didapat salah satunya dari konseling. Pengetahuan sendiri memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB postpartum. Meskipun kampanye dan sosialisasi tentang kontrasepsi sudah dan sedang banyak dilakukan, peran aktif ibu postpartum dalam menggunakan metode kontrasepsi sebaiknya didukung oleh penambahan pengetahuan yang bisa bersumber dari media elektronik.

Dua penelitian lainnya (Arun Kumar, 2020) dan (Benyam, et all, 2020) menyebutkan pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dan keikutsertaan KB, status pendidikan ibu menunjukkan hasil hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB pasca salin, variabel lain juga disebutkan yakni

aktivitas seksual dan kembalinya menstruasi. Hal ini mungkin karena fakta bahwa wanita yang melanjutkan aktivitas seksualnya memiliki rasa takut untuk hamil, sehingga kontrasepsi dipilih untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Menurut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) waktu datangnya kesuburan wanita pascamelahirkan tidak terduga dan dan bisa terjadi sebelum menstruasi dimulai. Rata-rata, wanita yang tidak menyusui berovulasi dalam 34 hari setelah melahirkan. Kontrasepsi harus digunakan sebelum memulai aktivitas seksual. Oleh karena itu, sangat strategis untuk memulai kontrasepsi sesegera mungkin setelah melahirkan.

(Dina Raidanti & Wahidin, 2019) Pengalaman dan pengetahuan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memungkinkan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk menunda, menunda, atau mengakhiri kehamilan, serta indikasi dan kontraindikasi penggunaan yang dapat dibedakan dengan alat kontrasepsi.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif. Oleh karena itu, perilaku tersebut bersifat permanen, dan sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Pengalaman dan pengetahuan berperan dalam menginterpretasikan rangsangan yang kita terima. Pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk

menunda, menjarakkan, atau mengakhiri kehamilan dan untuk dapat membedakan indikasi penggunaan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, partisipasi dalam KB dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

SIMPULAN

1. Pengetahuan sebagian besar baik yang ditunjukkan dari enam artikel yang telah didapatkan, dari ke-enam artikel semua mengetahui dengan baik minimal satu alat kontrasepsi pasca salin.
2. Tindakan atau keikutsertaan sebagian besar dari artikel menunjukkan menggunakan kontrasepsi pasca salin dengan jenis kontrasepsi paling banyak digunakan ialah suntik dan implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, Fred R Abdel Aziz, Mohamed Abdussalam, Mohammed Abel-Smith, Brian Abela-Ridder, Bernadette Abewe, Christabel Abimbola, & Seye. (2013). WHO recommendations on Postnatal care of the mother and newborn. Dalam *WHO recommendations on Postnatal care of the mother and newborn*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/97603>
- Abdul Bari Saifuddin. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- Benyam Seifu, Deleegn Yilma, & Workinesh Daba. (2020). Knowledge, Utilization and Associated Factors of Postpartum Family Planning Among Women Who Had Delivered a Baby in the Past Year in Oromia Regional State, Ethiopia. *Journal of Contraception*.

- Birye Dessalegn Mekonnen, Abebaw Addis Gelagay, & Ayenew Molla Lakew. (2021). *Pengetahuan dan Faktor-Faktor Terkait Penggunaan Kontrasepsi Pascapersalinan Pada Wanita pada Masa Pascapersalinan yang Diperpanjang di Kota Gondar, Ethiopia Barat Laut*. 12. <https://www.proquest.com/docview/2490070367/A2A068F7789E4D9EPQ/1?accountid=208627>
- BUDIMAN & AGUS RIYANTO. (2013). *KAPITA SELEKTA KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENELITIAN KESEHATAN* (1 ed.). salemba Medika.
- Dina Raidanti & Wahidin. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALEMBARAN JAYA KABUPATEN TANGERANG BANTEN TAHUN 2019. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 4 No 1*.
- Eko Agus Cahyono, Sutomo, & Aris Hartono. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN. *Jurnal Keperawatan, XII, 2*.
- Friska Megawati Sitorus, Julia Mahdalena Siahaan. (2018). PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN DALAM UPAYA Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Midwifery Journal Kebidanan, 3*, Hal. 114-119. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>
- Julina Br. Sembiring, , Suyanti Suwardi, & , Herna Juliati Saragih. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi, 20*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.907>
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2019). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. kementerian kesehatan RI. <http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Buku%20Panduan%20Pelayanan%20Pasca%20Persalinan%20bagi%20Ibu%20dan%20Bayi%20Baru%20Lahir-Combination.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi 2* (Vol. 2).
- kenneth j, lenevo, F. Gary Cunningham, James M. Alexander Stevan, Brian M. Casey, & Jodi S. Dashe. (2009). *Obstetri william* (21 ed.). penerbit buku kedokteran EGC.

- Kusumastut, Martha Irene Kartasurya, & Cahya Tri Purnam. (t.t.). ANALISIS FAKTOR² FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PELAYANAN KONTRASEPSI OLEH BIDAN DI KABUPATEN KEBUMEN. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 8.
- Lee P. Shulman, & Andrew M. Kaunitz. (2021). Postpartum Contraception. *The Global Library of Women's Medicine's*. <https://doi.org/10.3843/GLOWM.10383>
- Leevan Tibaijuka, Robert Odongo, , Emma Welikhe, , Wilber Mukisa, , Lilian Kugonza, , Imelda Busingye, , Phelomena Nabukalu, , Joseph Ngonzi, & , Stephen B. Asimwe, and Francis Bajunirwe. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang versus jangka pendek di antara wanita usia reproduksi di rangkaian terbatas sumber daya. Kesehatan Wanita BMC*. 17. <https://www.proquest.com/docview/1894445972/BAF395DBFFEE44A5PQ/1?accountid=208627>
- Michael Johnson Mahande, Emmanuel Shayo, Caroline Amour, Gerry Mshana, & Sia Msuya. (2020). *Factors associated with modern contraceptives use among postpartum women in Bukombe district, Geita region, Tanzania*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239903>
- Muhamaad Luqman Anshori, Sri Winarni, Dharminto. (2015). HUBUNGAN FAKTOR RIWAYAT EFEK SAMPING, AKSES PELAYANAN DAN TOKOH PANUTAN DENGAN KEIKUTSERTAAN SEBAGAI AKSEPTOR KONTRASEPSI TUBEKTOMI DI KELURAHAN MANGUNSARI KOTA SALATIGA. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/11563/11221>
- Naoko Kozuki, Neff Walker. (2017). Menjelajahi hubungan antara jarak kelahiran yang pendek/panjang dan kematian anak: Menggunakan referensi jarak kelahiran anak-anak dari ibu yang sama sebagai perbandingan. *BMC Public Health*, 13. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S6>
- Negeso Gebeyehu Gejo, Abebe Alemu Anshebo, & Leta Hinkosa Dinsa. (2019). *Postpartum modern contraceptive use and associated factors in Hossana town*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217167>
- Nur Masrurroh, Uliyatul Laili. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA IBU NIFAS DI BPM BASHORI SURABAYA. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol. XI, No.2. September 2018, XI*. <http://repository.unusa.ac.id/5661/1/Analisis%20Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Pemilihan%20Metode%20Kontrasepsi%20Jangka%20Panja>

ng%20Pada%20Ibu%20Nifas%20di%20BPM%20Bashori%20Surabaya.pdf

- Pamela Berens, & Miriam Labbok. (2015). Kontrasepsi Selama Menyusui. *Departemen Obstetri dan Ginekologi, Universitas Texas, Houston, Texas*, 2. <https://doi.org/10.1089/bfm.2015.9999>
- Peterson. (2005). *The Lactational Amenorrhea Method (LAM): A Postpartum Contraceptive Choice for Women Who Breastfeed*. 4.
- Puspitasari, D., & Nurunnayah, S. (2019). *Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. 6.
- Rakhmah, A. N. (2017). *KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA*. 1, 5.
- RISKESDAS. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR 2013*.
- Rizki Arista Devi & Yuly Sulistyorini. (2019). Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Departemen Biostatistika dan Kependudukan ,Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangg, Vol. 8 No. 2*. <https://doi.org/10.20473/mgk.v8i2.2019.58-66>
- Ruchita Dixit, Aaradhana Bandhani. (2019). Pengetahuan kontrasepsi, praktik di kalangan wanita di wilayah Garhwal. *Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat*Dixit R dkk. *Int J Community Med Kesehatan Masyarakat*. 2019 Februari;6(2):793-796<http://www.ijcmph.com>, 6. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20190209>
- Seid Jemal Mohammed, Woiynshet Gebretsadik Kelbore, Gesila Endashaw Yesera, Mulugeta Shegaze Shimbre, Kenzudin Assfa Mossa, Keyredin Nuriye Metebo, & Yibeltal Mesfin Yesgat. (2020). *Determinants of Postpartum IUCD Utilization Among Mothers Who Gave Birth in Gamo Zone Public Health Facilities, Southern Ethiopia*. Vol 11. <https://doi.org/10.2147/OAJC.S257762>
- Sharon Jesicca Stephen & Putu Aryani. (2017). Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali. *intisari sains medis, Volume 8, Number 2*. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.130>
- Sugiyarningsih & Arum Dwi Anjani. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin Dengan Perilaku Ibu Pasca Salin Dalam Kepesrtaan KB Pasca Salin Di PUSKESMAS Tebing Tahun 2017. Volume 09, Nomor 01*.

- Theresia Mindarsih. (2019). Faktor Konseling Dan Pengetahuan Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Di Kota Kupang. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, VOLUME 2, NOMOR 2 APRIL 2019, 1–26.
- Whenny Yuris Fajar Wati, Ruliati, & Lilis Majidah. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN KB PASCA PLASENTA. *Repository STIKES ICME Jombang*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4414/>
- Yibeltal Mesfin & Abraham Wallelign. (2021). Long-acting reversible contraception utilization and associated factors among women in extended postpartum period in southern Ethiopia. *Mesfin and Wallelign Archives of Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00683-4>
- Yuliawati, Detty Iryani, Lusiana El Sinta, & Aldina Ayunda Insani. (2019). *Asuhan kebidanan keluarga berencana* (1 ed.). Indomedia Pustaka.